

Penerapan Model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dengan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Gendis Surya Kinanthi, Suhartono

Universitas Sebelas Maret

gendiskinanthi@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2025

approved 1/8/2025

published 15/9/2025

Abstract

The purpose of this study is to describe the steps of applying the REACT model with concrete media, improve IPAS learning outcomes, and describe the solution constraints. This research is a collaborative classroom action research. The research subjects were fourth grade teachers and students. Data validity used triangulation of techniques and sources. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: (1) the steps of applying the REACT model with concrete media are: (a) relating (linking); (b) experiencing (experiencing); (c) applying (applying); (d) cooperating (cooperating); and (e) transferring (transferring), (2) the application of the REACT model with concrete media can improve IPAS learning outcomes, namely cycle I = 65% cycle II = 80%, and in cycle III = 90%, (3) obstacles in learning students are difficult to condition, but each cycle shows improvement. The conclusion of this study is that the application of the REACT model with concrete media can improve IPAS learning outcomes in fourth grade students of SDN 2 Kemangguan in the 2024/2025 school year.

Keywords: REACT model, concrete media, IPAS learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model REACT dengan media konkret, meningkatkan hasil belajar IPAS, dan mendeskripsikan kendala solusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model REACT dengan media konkret yaitu: (a) *relating* (mengaitkan); (b) *experiencing* (mengalami); (c) *applying* (menerapkan); (d) *cooperating* (bekerjasama); dan (e) *transferring* (mentransfer), (2) penerapan model REACT dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPAS yaitu siklus I = 65% siklus II = 80%, dan pada siklus III = 90%, (3) kendala dalam pembelajaran siswa sulit dikondisikan, namun setiap siklus menunjukkan peningkatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model REACT dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 2 Kemangguan tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci: model REACT, media konkret, hasil belajar IPAS



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di abad ke-21 dihadapkan pada berbagai tantangan yang muncul akibat globalisasi. Kondisi ini menuntut baik pengajar maupun pelajar untuk beradaptasi dengan menggunakan kurikulum yang relevan. Kurikulum tersebut harus mampu mengikuti dinamika perubahan zaman serta perkembangan terkini di bidang sains dan teknologi. Konsep "merdeka belajar", sebagaimana dijelaskan oleh Faiz & Purwati, merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Rusmiati, dkk., 2023). Tujuan akhirnya adalah menghasilkan generasi pelajar dan mahasiswa yang unggul dan siap menghadapi kompleksitas tantangan masa depan (Rusmiati, dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka memperkenalkan perubahan signifikan dalam struktur mata pelajaran. Salah satu inovasi utamanya adalah penyatuan dua bidang studi yang sebelumnya terpisah, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Integrasi ini menghasilkan mata pelajaran baru yang diberi nama IPAS. Menurut Nurgaini dan Effendi (2024), integrasi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami hubungan antara lingkungan alam dan sosial secara holistik. Trianto (Aulia, dkk., 2023), menekankan bahwa pembelajaran IPA harus berfokus pada pengalaman langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang alam sekitar melalui proses, tindakan, dan penemuan. Sejalan dengan ini, Syawaludin, dkk (Twiningasih & Retnawati, 2020), menyatakan bahwa pembelajaran IPA memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami lingkungan alamnya melalui pendekatan ilmiah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar masih belum sesuai dengan harapan pemerintah. Hasil asesmen PISA peserta didik Indonesia selama empat tahun terakhir menunjukkan rerata skor literasi sains yang rendah, berkisar antara 382-403 (Hidayah, dkk., 2019). Berdasarkan hasil survei PISA 2018, skor literasi sains siswa Indonesia menduduki peringkat ke-70 dari 78 negara, dengan perolehan skor literasi sains sebesar 396 (OECD, 2019). Sejalan dengan kondisi tersebut, permasalahan serupa juga terjadi di SDN 2 Kemanggungan. Berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai STS IPAS siswa kelas IV SDN 2 Kemanggungan tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa dari 20 siswa, hanya 6 siswa (30%) yang mencapai KKTP yang ditetapkan sebesar 75, sedangkan 14 siswa lainnya (70%) masih belum mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembelajaran IPAS yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Kemanggungan, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) pembelajaran belum terpusat pada siswa, (2) penggunaan model dan metode pembelajaran yang masih konvensional, (3) kurangnya motivasi belajar siswa, dan (4) partisipasi aktif siswa yang rendah selama proses pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil belajar yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa rata-rata hasil pre-test pembelajaran IPAS kelas IV belum mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 20 siswa kelas IV yang telah tuntas hanya 4 siswa (20%), sedangkan 16 (80%) siswa lainnya dinyatakan belum tuntas dengan keseluruhan rata-rata nilai 52,25. Metode pembelajaran konvensional tersebut tidak sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menuntut siswa untuk mengalami langsung, mengeksplorasi, dan mengonstruksi pengetahuannya melalui pembelajaran kontekstual. Sehingga hasil belajar siswa tidak optimal dan perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan pada mata pelajaran IPAS khususnya dikelas IV melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah-

langkah, meningkatkan hasil belajar IPAS, dan mendeskripsikan kendala solusi terhadap penerapan model REACT dengan media konkret.

Model pembelajaran REACT yang terdiri dari *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperating*, dan *Transferring*, pertama kali dikenalkan oleh *Center for Occupational Research and Development* (CORD) pada tahun 2017. Crawford menjelaskan bahwa model pembelajaran REACT memiliki lima komponen yang saling terintegrasi, yaitu *relating* yang berarti mengaitkan, *experiencing* yang bermakna mengalami, *applying* yang berarti menerapkan, *cooperating* yang bermakna bekerjasama, dan *transferring* yang berarti mentransfer (Hakim, 2017). Model pembelajaran REACT, seperti yang dikemukakan Durotulaila (Un-Nisa, dkk., 2020), adalah pendekatan pembelajaran kontekstual yang menerapkan lima langkah sistematis: a) tahap mengaitkan (*relating*), b) tahap mengalami (*experiencing*), c) tahap mengimplementasikan (*applying*), d) tahap bekerja sama (*cooperating*), dan e) tahap mentransfer (*transferring*).

Model pembelajaran REACT mendorong siswa untuk membangun pemahaman dan pengetahuan mereka secara kontekstual. Siswa belajar dalam konteks pengalaman hidup atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan membuat mereka menyadari keterkaitan antara isu-isu kehidupan nyata dengan ilmu pengetahuan (Bilgin, dkk., 2017). Proses ini melibatkan pengaitan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari, mencakup aspek personal, sosial, dan budaya. Melalui model ini, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi bahan ajar secara mendalam dan bermakna (Sutarti, 2019). Selain itu, model ini mendorong perkembangan sikap positif seperti rasa hormat terhadap orang lain, solidaritas, dan rasa kebersamaan di antara peserta didik (Un-Nisa, dkk., 2020). Model ini memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata yang sejalan dengan pengembangan profil pelajar Pancasila, terutama aspek bernalar kritis dan gotong royong (Firdausi, dkk., 2024). Penggunaan media konkret sebagai pendukung model REACT sangat penting untuk siswa kelas IV yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget, membantu menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman nyata siswa, dan meningkatkan minat belajar. Kombinasi model REACT dengan media konkret menciptakan pembelajaran IPAS yang bermakna dan interaktif, sehingga dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 2 Kemanggungan. Media konkret yaitu media yang disajikan secara visual berupa gambar dan angka yang menarik, siswa menjadi fokus dengan adanya media konkret, dan materi yang disajikan dengan media konkret dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak (Yunitasari, dkk., 2023).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Asmahasanah, dkk (2018) menjelaskan bahwa penerapan strategi REACT (*Relating*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperating*, and *Transferring*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang secara signifikan meningkat. Penelitian serupa pernah dilakukan Fajriani (2017) mengemukakan bahwa implementasi strategi REACT mampu mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa dan memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kegiatan pembelajaran. Qadri, dkk (2019) menyatakan bahwa terjadi peningkatan peningkatan kemampuan berpikir siswa setelah penerapan strategi REACT. Adapun Un-Nisa, dkk (2020) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa menerapkan model pembelajaran REACT dapat mengembangkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V SD. Berdasarkan keempat penelitian tersebut mengindikasikan adanya perubahan atau dampak positif yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran REACT. Kebaruan dan keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan model REACT berbantuan media konkret yang belum dikaji secara khusus pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pengintegrasian media konkret dalam tahapan model REACT memungkinkan siswa tidak hanya mengalami pembelajaran

kontekstual, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dengan objek nyata yang memperkuat pemahaman konsep IPAS, sehingga memudahkan siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Menurut Muchlis (Nanda dkk, 2021), PTK merupakan bentuk penelitian yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru melakukan tindakan-tindakan khusus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Subjek dan sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 2 Kemanggungan tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 20 siswa. Waktu penelitian yaitu September 2024 sampai April 2025.

Data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Hasil wawancara dan observasi tentang penerapan model REACT dengan media konkret dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS akan menjadi data kualitatif. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV akan menjadi data kuantitatif penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara penerapan model REACT. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil belajar dengan menerapkan model REACT dengan media konkret dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai target indikator penelitian yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model REACT dengan Media Konkret

Langkah-langkah model REACT dengan media konkret yaitu: (1) *relating*: mengaitkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan media konret, (2) *experiencing*: memberikan penjelasan materi dan mengarahkan siswa menemukan pengetahuan baru, (3) *applying*: menerapkan pengetahuan yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari, (4) *cooperating*: memecahkan permasalahan bersama kelompok dengan melakukan percobaan, dan (5) *transferring*: mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menunjukkan kemampuan terhadap pengetahuan yang dipelajari. Media konkret yang digunakan dalam penelitian terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Media Konkret yang digunakan dalam Penelitian

Siklus	Pert	Materi	Media Konkret
I	I	Sumber-sumber energi dan transformasi energi disekitar kita, energi kimia dan perubahannya	Lilin, korek api, gelas, piring kecil, senter, kipas.
	II	Energi gerak dan perubahannya	Kotak, biji-bijian, kipas
II	I	Energi listrik dan perubahannya	Stop kontak, kipas, dan rangkaian listrik seri paralel.
	II	Energi potensial dan perubahannya	Bola, kelereng, dan karet gelang.
III	I	Energi kinetik dan perubahannya	Bola, balon, dan garam

Hasil observasi penerapan model REACT dengan media konkret terhadap guru dan siswa dari siklus I-III disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Model REACT dengan Media Konkret

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Relating (mengaitkan)	83,33	79,16	87,50	87,50	91,67	91,67	87,50	86,11
Experiencing (mengalami)	87,50	81,12	91,67	87,50	95,83	95,83	91,66	88,15
Applying (menerapkan)	79,17	79,17	83,33	83,33	91,67	91,67	84,72	84,72
Cooperating (kerjasama)	81,25	79,17	89,58	85,41	95,83	91,67	88,89	85,41
Transferring (mentransfer)	83,33	77,08	87,50	85,41	87,50	87,50	86,11	83,33
Rata-rata	82,92	79,17	87,91	85,83	92,50	91,67	87,78	85,54

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase hasil observasi pembelajaran melalui penerapan model REACT dengan media konkret dari siklus I ke siklus III. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I memperoleh rata-rata 82,92% dan meningkat menjadi 87,91% pada siklus II lalu meningkat menjadi 92,50% pada siklus III. Hasil observasi terhadap siswa juga meningkat dari siklus I diperoleh 79,17% kemudian meningkat menjadi 85,83% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 91,67% pada siklus III. Peningkatan ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Salah satu siswa mengungkapkan, "Senang belajar karena bisa langsung memegang dan mencoba benda-benda yang dibawa bu guru. Jadi lebih mudah paham". Hal ini mengkonfirmasi efektivitas penggunaan media konkret pada tahap *experiencing*. Sementara itu, guru kelas IV menyatakan bahwa, "Model REACT membuat siswa lebih aktif dan antusias, terutama saat mereka bekerja dalam kelompok menggunakan media konkret. Perubahan positif terlihat dari cara mereka bertanya dan menjelaskan konsep kepada teman-temannya".

Pada langkah *relating*, guru menampilkan media konkret dan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa pada materi yang akan dipelajari menggunakan media konkret yang disajikan dengan melakukan kegiatan diskusi tanya jawab. Siswa menghubungkan pengalaman nyata mereka dengan materi pembelajaran di kelas, sehingga terjadi konstruksi pengetahuan yang bermakna antara pemahaman sebelumnya dengan konsep baru yang diperoleh. Hal ini selaras dengan pendapat Ismawati (2017) yang menyatakan bahwa materi menjadi lebih mudah dimengerti ketika kegiatan pembelajaran di kelas dikaitkan dengan situasi nyata.

Langkah kedua pada model REACT yaitu *experiencing*, guru mengarahkan siswa untuk mencoba media konkret yang tersedia dan siswa dapat menemukan konsep dari mengalami langsung penggunaan media konkret tersebut. Menurut Karsli & Yigit (2017), langkah *experiencing* dapat mendorong siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan penemuan konsep baru yang dipelajari. Siswa belajar melalui percobaan yang telah dilakukan dan guru memberikan penjelasan materi pembelajaran menggunakan media konkret agar siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wijaya, dkk., 2021) yang menyatakan bahwa, penggunaan media konkret memungkinkan siswa untuk

berpartisipasi aktif melalui interaksi langsung dengan benda nyata, sehingga memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pada langkah *applying*, guru membimbing siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Marlan (2017) menyatakan bahwa melalui langkah *applying*, siswa dapat memahami manfaat dan relevansi dari materi yang dipelajari serta mengaplikasikan pengetahuan yang didupakannya pada kehidupan sehari-hari.

Dalam langkah *cooperating*, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan eksperimen menggunakan media konkret yang telah disediakan. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Pada langkah *cooperating* terjadi proses kolaborasi dan interaksi antar siswa sehingga mempermudah dalam menyelesaikan masalah. Selaras dengan pendapat Ismaya & Harijanto (2015) yang mengungkapkan bahwa pemecahan masalah menjadi lebih efektif ketika dilakukan melalui kerjasama antar siswa atau dalam kelompok. Menurut Junaidah, dkk (2020) melalui kegiatan berkelompok, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara berkelompok serta mendapatkan wawasan lebih luas.

Pada langkah terakhir yaitu *transferring*, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan menanggapi presentasi kelompok lain. Kegiatan presentasi dapat memfasilitasi pertukaran dan sintesis pengetahuan antar peserta didik, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman yang akurat dan menyeluruh. Langkah *transferring* mengembangkan rasa percaya diri dan pengalaman baru siswa. Sesuai pendapat TarauFu dkk, (2020), yang menyatakan bahwa langkah *transferring* dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya.

2. Hasil Belajar IPAS

Pada penelitian ini, hasil belajar yang diukur yaitu kemampuan ranah kognitif yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar yang diukur melalui tes evaluasi tertulis dengan tiga aspek ranah kognitif meliputi memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 2 Kemanggungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar IPAS Siklus I-III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)
95-100	-	-	5	25	50
85-94	25	35	30	30	25
75-84	40	35	40	30	15
65-74	20	15	20	10	5
55-64	5	15	5	5	5
45-54	10	-	-	-	-
<45	-	-	-	-	-
Nilai Tertinggi	92,5	92,5	100	100	100
Nilai Terendah	50	55	60	55	60
Rata-rata	74,13	76,22	80	83,37	88,37
Tuntas	60	70	75	85	90
Belum Tuntas	40	30	25	15	10

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus III. Rata-rata hasil belajar siklus I pertemuan 1 yaitu

72,25 dan pertemuan 2 yaitu 75,10. Siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata 77,87 dan rata-rata pada pertemuan 2 yaitu 81,50. Rata-rata yang diperoleh pada siklus III yaitu 86,70. Selain itu ketuntasan hasil belajar siswa juga selalu meningkat mulai dari siklus I hingga siklus III. Rata-rata persentase ketuntasan pada siklus I yaitu sebesar 65%, pada siklus II sebesar 80% dan pada siklus III yaitu sebesar 90%.

Peningkatan ini menunjukkan kontribusi positif dari model REACT, dimana tahap *relating* membantu siswa menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan awal meningkatkan pemahaman (C2), *experiencing* dan *applying* memperkuat kemampuan menerapkan (C3) melalui eksplorasi dan pemecahan masalah, sementara *cooperating* dan *transferring* mendukung pengembangan kemampuan menganalisis (C4) melalui kolaborasi dan penerapan pengetahuan dalam konteks baru. Berdasarkan hasil belajar IPAS pada siklus I - siklus III diketahui bahwa penerapan model REACT dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Fauziyyah, dkk (2020) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model REACT dapat dengan signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hakim (2017) menyatakan bahwa model REACT merupakan metode pembelajaran yang memiliki pengaruh dan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Farida, dkk (2023) yang membuktikan bahwa dengan implementasi model REACT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Lebih lanjut, penelitian terbaru oleh Agusti, dkk (2024) menyatakan bahwa penerapan model REACT sangat efektif sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3. Kendala dan Solusi

Penerapan model REACT dengan media konkret mengalami beberapa kendala selama pelaksanaannya, yaitu: (1) kelas tidak kondusif dan fokus siswa mudah teralihkan, (2) partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi masih rendah, dan (3) siswa pasif saat menanggapi kelompok yang sedang presentasi. Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) menetapkan aturan kelas yang jelas dan membangun suasana belajar yang menyenangkan melalui ice breaking untuk mengembalikan fokus siswa (2) memberikan reward bagi siswa/kelompok yang aktif dan tertib, dan (3) memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa untuk lebih berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah model REACT dengan media konkret yaitu: (a) *relating*: mengaitkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan media konkret, (b) *experiencing*: memberikan penjelasan materi dan mengarahkan siswa menemukan pengetahuan baru, (c) *applying*: menerapkan pengetahuan yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari, (d) *cooperating*: memecahkan permasalahan bersama kelompok dengan melakukan percobaan, dan (e) *transferring*: mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menunjukkan kemampuan terhadap pengetahuan yang dipelajari
2. Penerapan model REACT dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Peningkatan tersebut dibuktikan dari hasil belajar IPAS yang meningkat di setiap siklusnya.
3. Kendala dalam penelitian ini salah satunya yaitu kelas tidak kondusif dan fokus siswa mudah teralihkan, adapun solusinya yaitu menetapkan aturan kelas yang jelas dan menciptakan belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, L. N., Madeamin, R., & Khaltsun, U. (2024). Pengaruh Penerapan Model REACT terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3 (1), 39-50. <https://journal.almeeraeducation.id/jrgi/article/view/402>
- Asmahasanah, S., Ibdalsyah, I., & Sa'diyah, M. (2018). Social Studies Education in Elementary Schools Through Contextual REACT-Based on Environment and Sociopreneur. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 5(6), 52–61. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i6.487>
- Aulia, A., Rahmadita, A. A., & Putri, A. A. (2023). Analisis Permasalahan dalam Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Mata Pelajaran IPA di SD pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 1-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.103>
- Bilgin, A. K., Yürükel, D. F. N., & Yiğit, N. (2017). The effect of developed REACT strategy on the conceptual understanding of students: "Particulate nature of the matter". *Turkish Science Education*, 14(2), 65–81. <https://doi.org/10.36681/>
- Crawford, L. M. (2001). *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement*. Texas: CCI Publishing, Inc.
- Fajriani, O. (2017). Penerapan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Farida, R., Suroyo, S., & Sekarwinahyu, M. (2023). The Influence of Strategy Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) on Science Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary Students Viewed from Critical Thinking Ability. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v8n1.p1-10>
- Fauziyyah, R. I., Kamsiyati, S., & Surya, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika melalui Strategi Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8 (3), 25-30. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i03.39860>
- Firdausi, A., Alfiyah, H. Y., & Ghozali, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran REACT dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4063-4076.
- Hakim, M. L. (2017). Model Pembelajaran REACT untuk Mata Pelajaran IPA. *Jurnal faktarbiyah*, 1 (1), 53-62. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.447>
- Hidayah, N., Rusilowati, A., & Masturi. (2019). Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP/MTS di Kabupaten Pati. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(1), 36–47. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.1.3601>
- Ismawati, R. (2017). Strategi React Dalam Pembelajaran Kimia SMA. *Indonesian Journal of Science and Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31002/ijose.v1i1.413>
- Ismaya, S. N., & Harijanto, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (React) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 4(2).
- Junaidah, E., Nurdin., & Solihin, R. (2022). Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) di Era Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4 (3), 372-385. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2119>
- Karsli, F., & Yigit, M. (2017). Effectiveness of The React Strategy on 12th Grade Students' Understanding of The Alkenes Concept. *Research in Science &*

- Technological Education*, 35(3), 274–291.
<https://doi.org/10.1080/02635143.2017.1295369>
- Marlan. (2017). The "REACT" Strategy Application in The Study of Mathematics. *Asian Journal of Natural & Applied Sciences*, 6(4), 123–127.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi., Khmermarinah., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Adanu Abimata
- Nurngani, L. F & Effendi, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (2), 335-349.
<https://doi.org/10.21154/thifl.v3i2.2883>
- OECD. (2019). *Programme for International Student Assessment (PISA)*.
- Qadri, L., Ikhsan, M., & Yusrizal, Y. (2019). Mathematical creative thinking ability for students through react strategies. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(1), 58–61. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i1.1483>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (2), 1490-1499.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sutarti. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Anak dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(3), 153-161.
<https://doi.org/10.20961/jpiuns.v5i1.33832>
- Taraufu, A. F., Gumolung, D., & Caroles, J. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Asam Basa. *Oxygenius Journal Of Chemistry Education*, 2(2), 52–57.
<https://doi.org/10.37033/ojce.v2i2.177>
- Twiningsih, A & Retnawati, H. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas Iv di SD. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.24114/jpbp.v29i1.38220>
- Un-Nisa, S. A., Hartono, & Karsono. (2020). Penerapan model pembelajaran react (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 29-34. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.40147>
- Wijaya, R., Vioreza, N & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 579-587.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1361>
- Yulianti, L. (2008). *Model-Model Pembelajaran Fisika Teori dan Praktek*. Bandung: Universitas Negeri Malang.
- Yunitasari, S. E., Tobing, M. E., Nurlaelah., Mulyana, I., Herawati, N. E., Rachmawati, E., dkk. (2023). The Application of Concrete Learning Media Tothe Development of Communication in Children with Hearing Impairments at Paud Biru Bangsa. *International Conference of Early Childhood*, 219-227.